

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas akan dihasilkan dari proses pendidikan yang berkualitas juga. Peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas akan berdampak kepada kelanjutan dan kemajuan bangsa. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan memperbaiki kurikulum yang digunakan dalam pendidikan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa :

”Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”

Menurut Kemendikbud (2013) untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, maka dikembangkanlah suatu kurikulum yang disebut dengan kurikulum 2013 dengan tujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Pada kurikulum 2013 terdapat Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang merupakan kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup

sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Salah satu kriteria kelulusan yang harus dimiliki oleh siswa adalah sikap. Sikap dapat diperoleh melalui aktivitas-aktivitas menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Aktivitas-aktivitas tersebut dapat berupa kegiatan pembelajaran didalam kelas.

Pembelajaran dalam kurikulum 2013 terdapat dua modus pembelajaran yang dinyatakan dalam Permendikbud no 81 A tahun 2013 tentang implementasi kurikulum, yaitu pembelajaran langsung dan pembelajaran tidak langsung. Dalam pembelajaran langsung peserta didik mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan psikomotorik yang telah dirancang dalam suatu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sedangkan pembelajaran tidak langsung merupakan pembelajaran yang tidak dirancang didalam RPP tetapi terdapat didalam proses pembelajaran langsung. Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pengembangan nilai dan sikap siswa.

Dalam proses pembelajaran guru lebih cenderung menekankan pemahaman konsep dan keterampilan siswa dibandingkan dengan sikap siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Aunillah (2011:18) menyatakan, bahwa aspek afektif memegang peranan yang sangat penting terhadap tingkat kesuksesan seseorang dalam bekerja maupun dalam menghadapi kehidupan secara keseluruhan.

Sikap merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan diperoleh siswa. Setiap siswa

memiliki karakteristik yang berbeda, begitu pula dengan kecenderungan sikap yang dimilikinya. Sebagaimana yang kita ketahui, pembelajaran merupakan segala usaha yang dilakukan seorang pendidik agar terjadi belajar pada diri siswanya.

Pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektual saja, tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian anak didik secara menyeluruh sehingga anak menjadi lebih dewasa. Hal ini disebabkan pendidikan bukan sekedar transfer informasi tentang ilmu pengetahuan dari guru ke murid, melainkan suatu proses pembentukan sikap. Menurut Slameto (2010:2) sikap terbentuk melalui pengalaman yang berulang-ulang, imitasi, sugesti dan melalui identifikasi.

Menurut Kemendikbud (2013) di dalam kurikulum 2013 yang dinyatakan dalam Permendikbud no 81 A tahun 2013 tentang implementasi kurikulum menyatakan, bahwa KD-1 dan KD-2 dari KI-1 dan KI-2 tidak harus dikembangkan dalam indikator karena keduanya dicapai melalui proses pembelajaran yang tidak langsung. Indikator dikembangkan hanya untuk KD-3 dan KD-4 yang dicapai melalui proses pembelajaran langsung. Sikap yang terdapat didalam KI-1 dan KI-2 didalam proses pembelajaran tanpa adanya perencanaan khusus didalam rancangan pembelajaran (RPP).

Penelitian ini penting dilakukan karena didalam kurikulum 2013 salah satu Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang harus dimiliki oleh siswa adalah sikap. Selain itu kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang bertujuan untuk membentuk karakter dengan mengedepankan perlunya membangun karakter bangsa dan juga membimbing

siswa agar bersifat positif terhadap segala hal untuk kebaikan masa depan mereka sendiri. Sikap siswa juga dikembangkan dalam pendekatan ilmiah (scientific approach). Setiap pokok pembelajaran pendekatan ilmiah terdapat kompetensi yang dikembangkan. Kompetensi tersebut merupakan sikap-sikap yang harus diperoleh siswa selama pembelajaran. Kompetensi yang dapat dikembangkan seperti membentuk sikap mandiri, percaya diri, dan rasa tanggung jawab.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 2 Februari 2015 di SD Negeri 2 Labuhan Ratu. Hasil observasi di kelas V SD Negeri 2 Labuhan Ratu menunjukkan bahwa sikap yang dimiliki siswa terlihat belum optimal. Hal ini dapat dilihat pada kegiatan siswa dalam pembelajaran yaitu siswa masih menunggu perintah dari guru dalam mengerjakan tugas. Siswa malu bertanya pada guru. Siswa ragu dalam menjawab pertanyaan, ketika guru memberi pertanyaan. Mereka kurang berani berbicara dan tampil di depan kelas. Siswa masih tergantung pada guru atau teman.

Oleh sebab itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **”Efektivitas Pembelajaran Pada Kurikulum 2013 Dalam Pembentukan Sikap Siswa kelas V di SD Negeri 2 Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2014/2015.”**

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka fokus utama penelitian ini adalah pembelajaran kurikulum 2013 dalam membentuk sikap siswa kelas V di SD Negeri 2 Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung.

Adapun sub fokus penelitian ini :

1. Kondisi awal sikap siswa di SD Negeri 2 Labuhan Ratu
2. Proses pembelajaran kurikulum 2013 dalam membentuk sikap siswa di SD Negeri 2 Labuhan Ratu
3. Sistem penilaian sikap pada pembelajaran kurikulum 2013 di SD 2 Negeri Labuhan Ratu
4. Hasil pembentukan sikap siswa berdasarkan pembelajaran kurikulum 2013 yang dilaksanakan di SD Negeri 2 Labuhan Ratu

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian pembelajaran kurikulum 2013 dalam membentuk sikap di SD Negeri 2 Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung, maka disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kondisi awal sikap siswa di SD Negeri 2 Labuhan Ratu?
2. Bagaimanakah proses pembelajaran kurikulum 2013 dalam membentuk sikap siswa di SD Negeri 2 Labuhan Ratu ?
3. Bagaimanakah sistem penilaian sikap pada pembelajaran kurikulum 2013 di SD 2 Negeri Labuhan Ratu ?
4. Bagaimanakah hasil pembentukan sikap siswa berdasarkan pembelajaran kurikulum 2013 yang dilaksanakan di SD Negeri 2 Labuhan Ratu ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Kondisi awal sikap siswa di SD Negeri 2 Labuhan Ratu.

2. Proses pembelajaran kurikulum 2013 yang pembentukan sikap siswa di SD Negeri 2 Labuhan Ratu.
3. Sistem penilaian sikap pada pembelajaran kurikulum 2013 di SD Negeri 2 Labuhan Ratu.
4. Hasil pembentukan sikap siswa berdasarkan pembelajaran kurikulum 2013 yang dilaksanakan di SD Negeri 2 Labuhan Ratu.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dunia penelitian serta memberikan teori tentang pentingnya pembelajaran yang diterapkan dalam pembentukan sikap siswa.

2. Secara praktis

- a. Sebagai bahan evaluasi diri dan masukan bagi guru, sejauh mana pembelajaran dalam pembentukan sikap siswa untuk menumbuhkan semangat dalam upaya meningkatkan kemampuan pelaksanaan tugas-tugas sesuai dengan lingkup pekerjaan dan kompetesinya ke arah yang lebih baik sehingga kinerja guru dapat ditingkatkan dalam peningkatan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah.

- b. Sebagai bahan masukan bagi siswa dalam mengembangkan kemampuan dan keterampilannya dalam berbuat dan bertindak dalam pembentukan sikap pada diri peserta didik.
- c. Memperoleh wawasan dan pengalaman yang berharga guna dalam mempersiapkan diri untuk memasuki dunia pendidikan usaha/ kerja.